

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 317-321
e-ISSN: 2686-2964

Upaya meningkatkan kinerja *home industry* Dengan orientasi kewirausahaan

Purwoko, Abdul Choliq Hidayat, Taufik Hidayat

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55166
Email: purwoko@mm.uad.ac.id

ABSTRAK

Salah satu indikator kemajuan suatu usaha adalah kinerja usaha yang meningkat. *Home industry* di kawasan Jetis, Caturharjo, Sleman memiliki masalah dalam meningkatkan kinerjanya seperti kurangnya inovasi produk dan tindakan proaktif untuk mendukung pengembangan produk. Selain itu, keberanian mengambil risiko dan otonomi kerja juga masih rendah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kinerja *home industry* di kawasan Jetis, Caturharjo, Sleman dengan orientasi kewirausahaan. Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi *home industry* adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya inovasi produk pada tanggal 4 Agustus 2022, sosialisasi tentang tindakan proaktif untuk mendukung inovasi pengembangan produk dilaksanakan pada 28 September 2022, sosialisasi tentang keberanian mengambil risiko dilaksanakan pada 23 November 2022, dan sosialisasi otonomi kerja dilaksanakan pada 6 Desember 2022. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan pada kegiatan ini berjumlah 3 orang. Hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah pelaku *home industry* memahami makna orientasi kewirausahaan yang dapat meningkatkan kinerja usaha dan nilai ekonomi bagi pelaku usaha *home industry*.

Kata kunci: Orientasi Kewirausahaan; Kinerja Usaha; *Home Industry*.

ABSTRACT

One indicator of the progress of a business is increased business performance. Home industries in the Jetis, Caturharjo, Sleman area have problems to improve their performance such as a lack of product innovation and proactive actions to support product development. In addition, the courage to take risks and work autonomy are still low. The purpose of this activity is to improve the performance of home industries in the Jetis, Caturharjo, Sleman area with an entrepreneurial orientation. The solution provided to overcome the problems faced by the home industry is to disseminate information about the importance of product innovation on August 4, 2022, socialization regarding proactive actions to support product development innovations to be carried out on September 28, 2022, socialization regarding the courage to take risks to be carried out on November 23, 2022, and the socialization of work autonomy was carried out on December 6, 2022. The number of students involved in this activity totaled 3 people. The result of the activities carried out is that home industry actors understand the meaning of entrepreneurial orientation which can improve business performance and economic value for home industry business actors.

Keywords: *Entrepreneurial Orientation; Business Performance; Home industry.*

PENDAHULUAN

Peran penting dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya *home industry* terhadap perekonomian Indonesia secara umum dapat dilihat dari perkembangannya yang dapat dikatakan sangat signifikan. Dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan juga kesejahteraan masyarakat, maka pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang salah satunya dengan membuat UMKM semakin berkembang dengan cara mengedepankan sektor industri termasuk *home industry*. Pemerintah tidak hanya mengandalkan sektor industri sebagai salah satu sumber ekonomi negara, tetapi juga termasuk meningkatkan sumber daya manusia dengan berbagai inovasi dan kreatifitas yang dimilikinya. Konsep ini sejalan dengan adanya industri ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri pada bidangnya masing-masing termasuk bidang *home industry*.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki *home industry* dengan produk beraneka ragam. Dalam beberapa sektor industri, Kabupaten Sleman merupakan wilayah yang potensial sebagai kawasan untuk menjalankan kegiatan industri, termasuk wilayah Jetis, Caturharjo, Sleman sebagai kawasan *home industry*. Permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini adalah pelaku usaha *home industry* di wilayah tersebut antara lain minimnya inovasi pengembangan produk sehingga dinilai sebagai ancaman dalam persaingan secara kompetitif di pasaran. Kemudian permasalahan berikutnya adalah kurangnya sikap proaktif dalam usaha untuk mendukung ide-ide baru sebagai bentuk inovasi produk *home industry*. Kurangnya sikap proaktif tersebut juga dapat disebabkan karena kurangnya keberanian untuk mengambil risiko ketika mengambil sebuah keputusan mengenai ide-ide inovasi pengembangan produk. Selain itu juga mitra merasakan masih minimnya autonomi kerja untuk mendukung pelaksanaan inovasi, sikap proaktif, dan keberanian pengambilan keputusan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak adanya peningkatan yang signifikan pada kinerja usaha *home industry* dan mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha sehingga hasil yang diperoleh dirasa masih belum maksimal. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemilik usaha industri kreatif khususnya *home industry* di wilayah Jetis, Caturharjo, Sleman dalam menjaga eksistensinya. Masing-masing pelaku usaha harus memiliki kemampuan dan kinerja yang baik untuk mempertahankan usahanya. Bila pelaku usaha memiliki orientasi kewirausahaan yang baik seperti inovatif, proaktif, berani mengambil risiko, dan menjalankan autonomi kerja, maka akan berpengaruh pula dengan kinerja usaha. Berdasarkan uraian di atas, fenomena tersebut tentu menarik untuk dijadikan topik pengabdian agar kedepannya para pelaku UMKM khususnya sektor *home industry* di Jetis, Caturharjo, Sleman dapat semakin meningkat akibat dengan adanya terobosan baru untuk meningkatkan kinerja usaha.

Tujuan dari kegiatan pengabdian di Jetis, Caturharjo, Sleman ini adalah untuk mendorong inovasi agar dapat meningkatkan kinerja *home industry*, mendorong sikap proaktif agar kinerja *home industry* dapat meningkat, menumbuhkan rasa keberanian untuk mengambil risiko selama menjalankan usaha *home industry*, dan terakhir adalah melakukan autonomi kerja kepada karyawan agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik. Kemudian hal yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian di Jetis, Caturharjo, Sleman ini yang pertama adalah menghadirkan inovasi pengembangan produk *home industry*. Inovasi pengembangan produk *home industry* sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan persaingan pasar, sehingga memacu *home industry* tersebut untuk meningkatkan kinerjanya (Haryono & Marniyati, 2017; Lee *et al.*, 2019). Setelah ide inovasi pengembangan produk telah ditentukan, maka dilanjutkan dengan mendorong sikap proaktif guna mendukung inovasi yang telah ditetapkan tersebut agar dikenal oleh pasar dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha (Cemosa & Soelaiman, 2020; Putniņš & Sauka, 2020). Dengan

adanya inovasi produk dan didukung dengan sikap proaktif, tentu saja hal tersebut tetap memiliki risiko yang harus dihadapi sehingga untuk mencapai kinerja usaha yang maksimal perlu adanya keberanian untuk mengambil risiko (Mustikowati & Tysari, 2014; Mathews *et al.*, 2019). Terakhir, ketika semua proses telah dilalui maka tetap perlu adanya autonomi kerja dengan tujuan untuk membangkitkan semangat kerja dan memotivasi mereka agar mencapai kinerja usaha yang maksimal (Tentama *et al.*, 2020; Trihudiatmanto & Purwanto, 2018).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jetis, Caturharjo, Sleman. Sasaran dari program kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku usaha *home industry* di wilayah Jetis, Caturharjo, Sleman yang berjumlah 16 orang dengan bermacam produk olahan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 dengan agenda survei lokasi kegiatan pengabdian dan berkomunikasi dengan perwakilan kelompok *home industry* di wilayah Jetis, Caturharjo, Sleman. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dimulai pertama kali pada tanggal 4 Agustus 2022 diisi dengan penyuluhan pentingnya inovasi dalam usaha. Pertemuan kedua pada tanggal 28 September 2022 diisi dengan sosialisasi keberanian dalam pengambilan risiko usaha, dan pertemuan berikutnya pada tanggal 23 November 2022 diisi dengan sosialisasi pentingnya peran proaktif dalam usaha. Kemudian pertemuan keempat pada bulan 6 Desember 2022 dan tahap akhir evaluasi dilaksanakan pada 15 Desember 2022. Metode pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Gembyong dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Jetis, Caturharjo, Sleman

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Setelah tim pengabdian melakukan komunikasi bersama mitra dan pelaku *home industry* dengan melakukan survei langsung di Jetis, Caturharjo, Sleman, maka permasalahan pertama yang ditemui adalah kurangnya inovasi guna mendukung kinerja suatu usaha. Masalah tersebut dapat diatasi dengan adanya sosialisasi tentang pentingnya inovasi untuk meningkatkan kinerja suatu usaha dalam hal ini *home industry*. Dengan adanya inovasi yang dilakukan dalam suatu usaha, maka hal tersebut merupakan salah satu terobosan yang bernilai positif karena dengan adanya inovasi mampu memacu kinerja usaha secara keseluruhan. Selanjutnya, adanya inovasi juga menandakan bahwa suatu usaha mampu berkembang mengikuti permintaan pasar konsumen, sehingga mampu mendongkrak daya saing usaha dan pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha.



Gambar 2. Sosialisasi Orientasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha

Berikut setelah mitra diberi sosialisasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pelaku *home industry* terkait dengan inovasi dalam usaha, maka langkah berikutnya adalah sosialisasi peran proaktif untuk mendorong inovasi usaha. Sikap proaktif merupakan sikap dari individu untuk lebih aktif dan inisiatif. Dalam kaitannya dengan kinerja usaha, maka peran proaktif perlu diterapkan oleh pelaku *home industry* untuk mendorong inovasi yang akan dilakukan oleh usaha tersebut. Dengan adanya peran proaktif juga dapat mendorong semangat kerja dari karyawan sehingga pada akhirnya berpengaruh pada kinerja usaha secara keseluruhan.

Agenda berikutnya adalah pemaparan materi tentang keberanian untuk menghadapi risiko ketika menjalankan suatu usaha. Sesuai dengan konsep yang mengatakan bahwa semakin besar bisnis atau usaha yang dilakukan, maka risiko yang dihadapi juga akan sejalan mengikuti. Oleh karena itu, ketika suatu usaha ingin maju, berkembang, dan kinerjanya meningkat, maka perlu keberanian untuk menghadapi risiko yang akan muncul dari pelaksanaan bisnis atau usaha tersebut. Akan tetapi, semakin tinggi risiko yang dihadapi ketika menjalani suatu usaha memberikan gambaran *income* dan tingkat kinerja yang tinggi. Selanjutnya materi terakhir yang disampaikan adalah pentingnya penerapan autonomi kerja. Hal tersebut berkaitan dengan pemberian hak-hak karyawan ketika bekerja supaya mereka bersemangat dan pada akhirnya berpengaruh pada tingkat kinerja mereka. Ketika karyawan merasa hak-haknya terpenuhi, maka karyawan tersebut otomatis akan meningkatkan kinerjanya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jetis, Caturharjo, Sleman berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Kelompok *home industry* di Jetis, Caturharjo, Sleman mengikuti kegiatan pengabdian dengan antusias dan semangat yang tinggi guna menambah wawasannya mereka dalam menjalankan usaha. Diharapkan dari adanya kegiatan pengabdian ini, kelompok *home industry* di Jetis, Caturharjo, Sleman dapat meningkatkan kinerjanya melalui orientasi kewirausahaan dengan inovasi usaha, peran proaktif, keberanian dalam mengambil risiko, dan autonomi kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan pendanaan dan juga dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih juga kepada pelaku *home industry* di Jetis, Caturharjo, Sleman dan Koperasi Simpan Pinjam Pangestu selaku mitra yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cemosa, C., & Soelaiman, L. (2020). Pengaruh Kreativitas, Proaktif Dan Otonomi Terhadap Kinerja Usaha Makanan Dan Minuman. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 889-896.
- Haryono, T., & Marniyati, S. (2017). Pengaruh Market Orientation, Inovasi Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(2), 51-68.
- Lee, R., Lee, J. H., & Garrett, T. C. (2019). Synergy Effects Of Innovation On Firm Performance. *Journal of Business Research*, 99, 507-515.
- Mathews, S. W., Maruyama, M., Sakurai, Y., Perks, K. J., & Sok, P. (2019). Risk Perceptions In Japanese SMEs: The Role Of Internet Marketing Capabilities In Firm Performance. *Journal of Strategic Marketing*, 27(7), 599-611.
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2014). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(1), 23-37.
- Putniņš, T. J., & Sauka, A. (2020). Why Does Entrepreneurial Orientation Affect Company Performance?. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 14(4), 711-735.
- Tentama, F., Dewi, L., & Meilani, E. R. (2020). The Role Of Work Discipline And Autonomy On Employee Performance: A Case Of Private University In Indonesia. *International Journal of Scientific and Technological Research*, 9(1), 4152-4157.
- Trihudiyatmanto, M., & Purwanto, H. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 31-41.